

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Malang

Diterima:
1 Desember 2021
Revisi:
1 Januari 2022
Terbit:
15 Januari 2022

¹ Muhasibi Ikhsan, ² Nurul Khoiriyah, ³ Ihsania Firdaus
^{1,2,3} Universitas Doktor Nugroho Magetan
^{1,2,3} Magetan, Indonesia
E-mail: muhasibiikhsan@udn.ac.id

Abstract— The problem in this study is the low level of creative thinking ability of class V students at SDN Malang. This study aims to analyze the effect of the application of the Problem Based Learning learning model on the creative thinking ability of students. The data collection technique uses a test. The research design uses Pre-Experimental Design with the type of One Group Pre test Post test Design. The population is 206 and the sample used is 22 class V B students, the sample is determined by the cluster random sampling technique. Data were analyzed using the t test. The results of this study show a significant effect of the application of the Problem Based Learning learning model on the creative thinking ability of class V B students at SDN Malang as indicated by the acquisition of the t count value $(6.27) > t \text{ table } (2.021)$.

Keywords: Creative Thinking Skills, Learning Models, Problem Based Learning.

I. PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran dapat dicapai apabila peserta didik secara aktif, inovatif dan kreatif melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran abad 21 membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Menurut Reeve (2016:77) pada perkembangan abad 21 peserta didik membutuhkan keterampilan berpikir 4 C yaitu critical thinking (berpikir kritis), communication (komunikasi), collaboration (kolaborasi), dan creativity (kreativitas). Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah kemampuan berpikir kreatif. Kreativitas dan kreatif memiliki hubungan yang erat, karena kreativitas merupakan hasil dari pemikiran seseorang yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif. Berpikir kreatif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas yang dimiliki oleh seseorang memegang peranan penting dalam segala bidang kehidupan. Oleh karena itu, kreativitas harus dimaksimalkan dan dipahami sebagai suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan.

Menurut Munandar (2012:104) kreativitas merupakan keterampilan atau kemampuan seseorang dalam memadukan informasi dan mencetuskan gagasan baru atau solusi yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta dalam melihat atau memikirkan hal-hal yang tidak lazim. Kreativitas merupakan produk berpikir kreatif seseorang.

Kebutuhan kemampuan berpikir kreatif sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas peserta didik. Kemampuan berpikir kreatif dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang kreatif sehingga akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan di kelas.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan World Economic Forum, The Global Competitiveness 2012- 2013 dalam Aliyah (2017:38) memperlihatkan bahwa Indonesia memiliki skor yang cukup rendah pada kemampuan inovasi, kreativitas dan daya saing yaitu dengan skor 40-50. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih memiliki kemampuan berpikir kreatif yang rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif ini dapat dilatih dengan berbagai cara seperti melakukan kegiatan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk memecahkan suatu masalah, melakukan eksplorasi, inkuiri dan penemuan masalah.

Sejalan dengan hal tersebut, agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik maka diperlukan konsep proses pembelajaran yang baik salah satunya yaitu pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013, yang mengintegrasikan beberapa materi mata pelajaran. Pendidik harus kreatif dalam merancang perangkat pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran tematik, sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat berpartisipasi aktif dan kreatif terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis dengan pendidik pada tanggal 10 Oktober 2022, yang dilaksanakan di SDN Malang dapat diperoleh informasi bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih rendah, hal tersebut ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik belum terlihat aktif. Kurang aktifnya peserta didik disebabkan penggunaan model dalam pembelajaran masih kurang bervariasi sehingga peserta didik sulit untuk mengembangkan kreativitasnya. Pendidik belum menerapkan model pembelajaran secara optimal seperti hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dengan pembelajaran yang berpusat pada pendidik sehingga peserta didik tidak aktif selama proses pembelajaran, hal tersebut mengakibatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik rendah.

Penelitian dilakukan di kelas V karena peserta didik kelas V SD yang berusia antara 11 dan 12 tahun memiliki perkembangan berpikir pada tahap operasional konkrit. Menurut Piaget dalam Fauziah (2011:99) mengemukakan karakteristik berpikir anak pada periode operasional konkrit (berusia antara 6 atau 7 sampai 11 atau 12) adalah bisa mengambil poin lain dari suatu masalah, bisa secara simultan menemukan perspektif lain. Kemampuan berpikir peserta didik kelas V tersebut bisa menjadi modal untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yaitu

keterampilan berpikir yang memiliki ciri bisa mengajukan macam-macam solusi suatu permasalahan serta lancar mengajukan banyak ide yang sifatnya original secara individu.

Berdasarkan hasil analisis soal PTS peserta didik di kelas V dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V masih tergolong rendah dengan rata-rata skor yang diperoleh yaitu 42-65 dengan kategori kurang kreatif. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif yang rendah tersebut dapat terlihat dari jawaban PTS peserta didik masih ada yang belum sesuai dengan kriteria berpikir kreatif dan hanya menjawab sekadarnya saja. Hal tersebut dibenarkan oleh pendidik yang menyebutkan bahwa berpikir kreatif yang dimiliki peserta didik rendah sehingga berpengaruh terhadap pengerjaan soal. Dengan kondisi tersebut, diperlukan suatu perlakuan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V di SDN Malang.

Model pembelajaran PBL dapat digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Melihat fakta yang ada di lapangan, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada UTS semester ganjil tergolong rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh belum diterapkannya model pembelajaran PBL secara optimal, karena dalam pembelajaran pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah sehingga peserta didik hanya sebagai pendengar saja dan akan mengakibatkan peserta didik merasa cepat bosan saat di kelas. Penggunaan model pembelajaran PBL memiliki dampak positif, peserta didik tidak akan merasa bosan dan akan tercipta pembelajaran yang aktif. Sehingga kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang rendah akan dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran PBL.

Penjelasan di atas dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novellia (2018) menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Hagi & Mawardi (2021) menunjukkan bahwa model model PBL dapat mengembangkan atau meningkatkan keterampilan berpikir kreatif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memutuskan untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Sekolah Dasar”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen (pre-experimental design). Sugiyono (2019:112) menyatakan bahwa desain pre- experimental karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel yang tidak dipilih secara random. Desain penelitian ini adalah pre-experimental (nondesign) dengan jenis one group pretest-posttest design, dikarenakan tidak adanya variabel

kontrol. Pada desain ini terdapat pretest, sebelum di berikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan berupa pretest dengan keadaan sesudah diberikan perlakuan berupa posttest. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap kelas V SDN Malang. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Malang. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Malang pada tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 206 peserta didik.

Setelah sampel diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran PBL, maka data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan tes. Teknik tes ini digunakan untuk mencari data mengenai kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Setelah dilakukan uji persyaratan data, maka uji hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan uji t dengan ditetapkan taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,005$ maka kaidah keputusannya yaitu: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak artinya tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara skor pre test dan post test, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima artinya terdapat peningkatan yang signifikan antara skor pre test dan post test.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Subjek penelitian adalah siswa kelas V B di SD Negeri Malang. Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan (uji-t), diperoleh hasil Nilai t-hitung: 6,27 dan Nilai t-tabel: 2,021 (pada tingkat signifikansi tertentu, misalnya $\alpha=0,05$ dengan derajat kebebasan yang relevan). Perbandingan antara nilai t-hitung dan t-tabel menunjukkan bahwa t-hitung (6,27) lebih besar dari t-tabel (2,021). Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V B di SD Negeri Malang. Signifikansi hasil ini diperkuat oleh nilai t-hitung (6,27) yang jauh melampaui nilai t-tabel (2,021). Ini berarti,

perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif yang diamati bukan terjadi secara kebetulan, melainkan memang disebabkan oleh intervensi model PBL.

Model PBL menekankan pada pemecahan masalah nyata, di mana siswa dihadapkan pada situasi yang memerlukan analisis, sintesis, dan evaluasi informasi untuk menemukan solusi. Proses ini secara intrinsik mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah: Siswa belajar merumuskan pertanyaan dan memahami inti permasalahan, mencari berbagai solusi: Siswa didorong untuk berpikir "di luar kotak" dan mengeksplorasi berbagai alternatif penyelesaian masalah, mengembangkan ide-ide baru: Melalui diskusi kelompok dan refleksi individu, siswa sering kali menghasilkan ide-ide inovatif serta mengevaluasi dan memilih solusi terbaik: Siswa belajar menilai kelayakan dan efektivitas solusi yang mereka usulkan.

Interaksi aktif, kolaborasi, dan peran guru sebagai fasilitator dalam model PBL juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi, bertanya, dan mengemukakan pendapat, yang semuanya esensial dalam proses berpikir kreatif. Peningkatan rata-rata nilai post-test (82.7) dibandingkan dengan pre-test (66.3) pada data sederhana di atas juga secara visual mendukung temuan ini, menunjukkan adanya peningkatan performa siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model PBL.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning sangat efektif dalam menstimulasi dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran PBL pada peserta didik kelas V SDN Malang, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada saat sebelum diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran PBL berupa pretest dan pada saat sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran PBL berupa posttest. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan analisis data menggunakan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,27 > 2,021$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya model pembelajaran PBL dapat dibelajarkan atau diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik V SDN Malang.

Pendidik sebaiknya menetapkan masalah yang menarik bagi peserta didik, agar peserta didik dapat berperan aktif dan merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pendidik sebaiknya menjelaskan tujuan pembelajaran serta hal apa saja yang dibutuhkan dengan rinci untuk pembelajaran, agar peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah secara aktif. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang

pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran Dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke-21*. Bandung: Refika Aditama.
- Aliyah, H. 2017. "Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar* 8 (2):38.
- Arends, R. I. 2013. *Belajar Untuk Mengajar, Learning to Teach*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Arifin, Slamet. 2016. "Pengaruh Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar." *Profesi Pendidikan Dasar* 3:20.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VD)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, W. P. 2018. "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Kelas 4." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 2(2).
- Aunurrahman. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bilhuda, Dkk. 2017. "Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 3:439.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Fauziah, Y. N. 2011. "Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam." *Jurnal Edisi Khusus* 1 (1):99.
- Hagi, Nanda Afrita, and Mawardi Mawardi. 2021. "Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(2):463–71. doi: 10.31004/edukatif.v3i2.325.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Hariyanto, Suyono dan. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offse.
- Isrok'atun & Rosmala, Amelia. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Khoiriyah, A. J., & Husamah, H. 2018. "Problem-Based Learning: Creative Thinking Skills, Problem-Solving Skills, and Learning Outcome of Seventh Grade Students." (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia) 4(2):151.
- Komalasari, K. 2013. Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi. Bandung: Revika Aditama.
- Kunandar. 2013. Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertiifikasi Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, I. 2014. No Title Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013. Surabaya: Kata Pena.
- Mudjiono, Dimyati &. 2013. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. Mudlofir, Ali &. Evi F. R. 2015. Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munandar, U. 2012. Mengembangkan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mussardo, G. 2019. Teori Kognitif. Statistical Field Theor. 9:1689–1699. Nada, Izzatun, Sri Utaminingsih, and Sekar Dwi Ardianti. 2018. "Penerapan Model Open Ended Problems Berbantuan Cd Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Iv Sd 1 Golantepus." Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 4(2):216. doi: 10.30870/jpsd.v4i2.3856.
- Nahar, Novi Irwan. 2016. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran." Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) 1:65.